



SKRIPSI

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA SISWI DI
SMA KRISTEN ELIM MAKASSAR**

OLEH:

KRISTIN GABRELLA D (C1914201088)

MEDISA SUNDARI GIANCINTA (C1914201093)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023**



SKRIPSI

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA SISWI DI
SMA KRISTEN ELIM MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

KRISTIN GABRELLA D (C1914201088)

MEDISA SUNDARI GIANCINTA (C1914201093)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Kristin Gabrella D (C1914201088)
2. Medisa Sundari Giacinta (C1914201093)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dan hasil penelitian dari orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 14 April 2023

yang menyatakan



Kristin Gabrella D



Medisa Sundari Giacinta

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Laporan skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Kristin Gabrella D (NIM: C1914201088)
Medisa Sundari Giancinta (C1914201093)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan *Body Shaming* dengan Interaksi Sosial
pada Siswi di SMA Kristen Elim Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di: Makassar

Tanggal : 14 April 2023

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



(Rosdewi, S.Kp.,MSN)
NIDN: 090697002

Pembimbing 2



(Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN)
NIDN: 0913058903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Kristin Gabrella D (NIM: C1914201088)
2. Medisa Sundari Giancinta (NIM: C1914201093)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan *Body Shaming* Dengan Interaksi Sosial Pada Siswi Di SMA Kristen Elim Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Rosdewi, S.Kp.,MSN
Pembimbing 2 : Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN
Penguji 1 : dr. Ronny Effendy, M.Kes
Penguji 2 : Wirmando, Ns.,M.Kep
Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 14 April 2023

(Rosdewi)
(Euis Dedeh Komariah)
(dr. Ronny Effendy)
(Wirmando)

Mengetahui

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abd. S.Si., Ns.,M.Kes

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kristin Gabrella D (NIM: C1914201088)

Medisa Sundari Giancinta (NIM: C1914201093)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalihkan informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 14 April 2023

Yang menyatakan



Kristin Gabrella D



Medisa Sundari Giancinta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Hubungan *Body Shaming* Dengan Interaksi Sosial Pada Siswi Di SMA Kristen Elim Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB selaku wakil ketua Bidang Akademik dan Kerjasama dan Kepada Mery Sambo, S.Kep.,Ns,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners di STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kp.,MSN selaku pembimbing 1 dan Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN 2 selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penyusunan Skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
4. dr. Ronny Effendy, M.Kes dan Wirmando, Ns.,M.Kep selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi menyempurnakan skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf dosen, pengajar, dan pegawai di STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan selama mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.

6. Kepada pihak SMA Kristen Elim Makassar yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa untuk orang tua kami tercinta, kedua orang tua dari Kristin Gabrella Darise (Rudy dan Yasinta) dan kedua orang tua dari Medisa Sundari Giancinta (Kusuma dan Diecy) serta kepada sanak saudara dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan doa dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Ibu Serlina, Melkiardi Samuel, Sembrianto, Femmy, Alin, Yunis dan Kak Aldo yang selalu ada dalam memberikan saran, nasehat dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Makassar, April 2023

Penulis

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA SISWI
DI SMA KRISTEN ELIM
MAKASSAR**

**(supervised by Rosdewi dan Euis Dedeh Komariah)
Kristin Gabrella D (NIM: C1914201088)
Medisa Sundari Giancinta (NIM: C1914201093)
(vi + 88 halaman + 5 tabel + 13 lampiran)**

Abstrak

Remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikologi dan sosial. Kondisi ini menyebabkan remaja lebih fokus memperhatikan bentuk tubuh dan penampilannya. Bentuk tubuh ideal digunakan remaja sebagai pedoman untuk menilai bentuk tubuh diri sendiri maupun bentuk tubuh orang lain. *Body shaming* adalah tindakan mengkritik, mengomentari dan menghina fisik orang lain. *Body shaming* termasuk kedalam perundungan secara verbal, yang bisa terjadi pada siapa saja terutama pada remaja perempuan yang paling rentan mengalami *body shaming*. *Body shaming* masih sering terjadi di masyarakat, khususnya pada kalangan remaja perempuan. *Body shaming* yang tinggi dialami remaja dapat menyebabkan gangguan pada interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *body shaming* dengan interaksi sosial pada siswi di SMA Kristen Elim Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Metode pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 66 siswi yang bersekolah di SMA Kristen Elim Makassar. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square* yang dibaca pada *continuity correction*. Diperoleh nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis 0 (H_0) ditolak. Artinya ada hubungan antara *Body Shaming* dengan Interaksi Sosial pada Siswi di SMA Kristen Elim Makassar. *Body shaming* yang dialami seseorang dapat mempengaruhi interaksi sosial sehingga penting bagi pihak sekolah untuk mengingatkan siswa siswi agar tidak mengejek atau mengomentari bentuk fisik seseorang.

Kata Kunci : *Body Shaming*, Interaksi Sosial, Remaja
Referensi : 2017-2023

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA SISWI
DI SMA KRISTEN ELIM
MAKASSAR**

**(supervised by Rosdewi dan Euis Dedeh Komariah)
Kristin Gabrella D (NIM: C1914201088)
Medisa Sundari Giancinta (NIM: C1914201093)
(vi + 88 halaman + 5 tabel + 13 lampiran)**

Abstract

Teenagers experience various physical, psychological and social changes. This condition causes adolescents to pay more attention to body shape and appearance. The ideal body shape is used by adolescents as a guideline for assessing their own body shape and the body shape of others. Body shaming is the act of criticizing, commenting on and physically insulting other people. Body shaming is included in verbal bullying, which can happen to anyone, especially young girls who are most vulnerable to experiencing body shaming. Body shaming is still common in society, especially among young girls. High body shaming experienced by adolescents can cause disturbances in social interaction. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between body shaming and social interaction among female students at Elim Christian High School Makassar. The type of research used is the analytic observational method with a cross sectional study approach. The sampling method was non-probability sampling with a purposive sampling technique with a total sample of 66 female students attending Christian Elim Makassar High School. Data collection used a questionnaire research instrument. Data analysis used the chi-square test which was read on continuity correction. Earned value $p = 0.000$ and $\alpha = 0.05$ so $p < \alpha$, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted and hypothesis 0 (H_0) is rejected. This means that there is a relationship between Body Shaming and Social Interaction among female students at Elim Christian High School Makassar. The body shaming experienced by a person can affect social interaction, so it is important for the school to remind students not to make fun of or comment on a person's physical form.

Keywords: Body Shaming, Social Interaction, Adolescents
Reference : 2017-2023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN SAMPEL DALAM	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Akademik.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Remaja	7
1. Pengertian Remaja.....	7
2. Tahap Perkembangan Remaja.....	8
3. Perkembangan Psikologis Pada Remaja	10
B. Tinjauan Umum Tentang <i>Body Shaming</i>	11
1. Pengertian <i>Body Shaming</i>	11
2. Aspek-Aspek <i>Body Shaming</i>	11
3. Bentuk-Bentuk <i>Body Shaming</i>	12
4. Dampak <i>Body Shaming</i>	13
C. Tinjauan Umum Interaksi Sosial.....	15
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	15
2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial	15

3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	16
4.	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	17
5.	Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	19
BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN .	22
A.	Kerangka Konseptual.....	22
B.	Hipotesis Penelitian.....	23
C.	Deflnisi Operasional.....	23
BAB IV	METODE PENELITIAN	25
A.	Jenis Penelitian	25
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1.	Lokasi Penelitian	25
2.	Waktu Penelitian.....	25
C.	Populasi dan Sampel	25
1.	Populasi.....	25
2.	Sampel	26
D.	Instrumen Penelitian	26
E.	Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian	27
1.	Data Primer	27
2.	Data Sekunder.....	28
F.	Pengolahan dan Penyajian Data.....	28
1.	Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>).....	28
2.	Pemberian Kode (<i>Coding</i>).....	28
3.	<i>Processing</i>	28
4.	<i>Cleaning</i>	29
5.	Menyusun Data (<i>Tabulating</i>)	29
G.	Etika Penelitian	29
1.	<i>Informed Consent</i> dan <i>Autonomy</i>	29
2.	<i>Anonymous</i>	29
3.	<i>Confidentiality</i>	29
4.	<i>Nonmaleficience</i>	29
5.	<i>Veracity</i>	30
H.	Analisis Data	30
1.	Analisis Univariat.....	30
2.	Analisis Bivariat	30
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31

A. Hasil Penelitian	31
1. Pengantar	31
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
3. Karakteristik Responden	32
4. Hasil Analisa Variabel yang diteliti	33
B. Pembahasan	35
BAB VI PENUTUP	40
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	23
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di SMA Kristen Elim Makassar 2023	32
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Di SMA Kristen Elim Makassar 2023.....	33
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi <i>Body Shaming</i> Pada Siswi Di SMA Kristen Elim Makassar 2023.....	34
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Pada Siswi Di SMA Kristen Elim Makassar 2023.....	34
Tabel 5. 5 Analisis Hubungan <i>Body Shaming</i> Dengan Interaksi Sosial Pada Siswi Di SMA Kristen Elim Makassar 2023	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	22
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Data Awal
- Lampiran 3 : Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Pemakaian Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Persetujuan Etik
- Lampiran 7 : Master Tabel
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Analisis SPSS
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Uji Turniting
- Lampiran 13 : Lembar Konsultasi Bimbingan Proposal Dan Skripsi

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

\geq	: Lebih besar atau sama dengan
$<$: Lebih kecil
α	: Nilai toleransi kesalahan sebuah penelitian (0.05)
Bivariat	: Analisa yang dilakukan pada kedua variabel
Chi Square test	: Uji komparatif nonparametric dimana kedua variabelnya berbentuk data kategorik
Cleaning	: Pembersihan data
Coding	: Pembersihan kode
Confidentially	: Kerahasiaan
Dependen	: Variabel terikat
Editing	: Pemeriksaan data
Ha	: Hipotesis null
H0	: Hipotesis alternatif
Independen	: Variabel bebas
Informed consent	: Lembar persetujuan
p	: Tingkat kepercayaan sebuah hipotesis
Processing	: Proses data
SPSS	: Statistical Package For The Social Sciences

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yang sering disebut dengan pubertas merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai pada usia 12 tahun dan berlangsung hingga awal usia 20-an (Alini, 2021). Penduduk antara usia 10 dan 19 tahun dianggap remaja (World Health Organization, 2022). Menurut proyeksi Unicef (2021), 46 juta orang atau 17% dari populasi dunia berusia antara 10 hingga 19 tahun di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) memperkirakan terdapat 21.000.000 remaja di negara ini yang berusia antara 15 hingga 19 tahun. Di Indonesia, terdapat 22.115.965 remaja berusia 10 hingga 14 tahun dan 22.200.543 remaja berusia 15 hingga 19 tahun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022).

Menurut World Health Organization (2021), masa kanak-kanak dan remaja adalah fase kehidupan yang penting bagi kesehatan mental. Remaja kini harus memulihkan identitasnya sendiri setelah melalui krisis identitas (Padillah, 2020). Setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi menarik secara fisik, terutama bagi kaum perempuan. Wanita adalah definisi dari "cantik". Setiap wanita di berbagai belahan dunia berusaha untuk menjadi cantik. Mayoritas wanita berusaha untuk terlihat cantik untuk membedakan diri dari wanita lain. Menjadi menarik secara fisik dikatakan berkontribusi untuk meningkatkan kebanggaan dan kepercayaan diri (Dzultamulyana & Supratman, 2021). Remaja menilai bentuk tubuhnya sendiri dan bentuk tubuh orang lain berdasarkan perkembangan bentuk tubuh yang ideal di masyarakat saat ini. Jika didapatkan bentuk tubuh tidak ideal, remaja

cenderung menghakimi dengan mengolok-olok bentuk tubuhnya sendiri ataupun orang lain atau *body shaming* (Rusminingsih et al., 2020).

Body shaming adalah tindakan mengkritik dan berkomentar tentang penampilan fisik diri sendiri atau orang lain. Contohnya tindakan menertawakan warna kulit (*color skin shaming*), berat badan yang berlebihan (*fat shaming*) atau bentuk tubuh yang terlalu kurus (*skinny shaming*), maupun menertawakan bentuk muka yang buruk (*ugly shaming*) (Fauzia & Rahmiaji, 2019). Fenomena *body shaming* juga kerap terjadi di banyak Negara seperti di Amerika, menunjukkan bahwa 94% remaja putri mengalami *body shaming* (Sari, 2020). Berdasarkan data dari laporan mengenai kasus *body shaming* di Indonesia tahun 2018, polisi menangani total 966 pengaduan, dan 347 kasus berhasil diselesaikan melalui mediasi antara korban dan pelaku (Gani & Jalal, 2021). Tindakan *body shaming* sendiri dapat dikelompokkan menjadi bentuk kekerasan fisik dan kekerasan secara verbal. Kekerasan secara verbal ini benar tidak melukai fisik seseorang secara langsung, tetapi tindakan ini akan melukai mental, menghancurkan semangat serta menghambat individu untuk mengekspresikan dirinya. Hal ini jika dilakukan secara berkelanjutan, akan menghambat interaksi sosial dengan orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya dan pasangan (B. A. S. Putri et al., 2018).

Kasus *body shaming* di era digital saat ini sering kita jumpai dengan berbagai macam bentuk dan media penyampaiannya, baik itu secara langsung maupun melalui media sosial. Media sosial memiliki peran yang besar dalam mengubah persepsi masyarakat terkait standar kecantikan (Ismaley, 2020). Standar kecantikan dari tayangan iklan yang menampilkan berbagai macam produk kecantikan dengan tujuan untuk memutihkan kulit atau

menyamarkan noda-noda pada wajah sehingga dapat memenuhi standar kecantikan itu sendiri (Windasari et al., 2017). Seperti dalam film *Imperfect* juga memperlihatkan bagaimana standar kecantikan ideal masyarakat sehingga menimbulkan adanya perasaan pada wanita yang mempunyai kondisi fisik yang gemuk, pendek, warna kulit yang cenderung gelap merupakan hal yang memalukan (Sekarwening, 2021).

Ketidakmampuan remaja untuk terlibat dalam interaksi sosial akan berdampak besar pada ketidaknyamanan. Ketika remaja dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, akan memberikan kesempatan bagi remaja untuk ikut berpartisipasi dan mampu untuk berinteraksi sosial dengan kelompok teman sebayanya. Sebaliknya, pada remaja yang mendapatkan perlawanan dan penolakan akan menjadi sulit berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan remaja menjadi orang *introvert* yang kurang percaya diri dan sulit bekerjasama dengan teman sebaya lainnya (Giatami, 2022). Remaja mungkin menjadi kurang percaya diri, merasa malu, membenci tubuhnya dan merasa takut dalam hubungan sosialnya (*social anxiety*) karena masalah fisik dan perubahan pada tubuh mereka (Suprastowo & Mujidin, 2020).

Body shaming yang dialami remaja menimbulkan berbagai dampak. Menurut World Health Organization (2021) diperkirakan 3,6% usia 10-14 tahun dan 4,6% usia 15-19 tahun mengalami gangguan kecemasan. Depresi diperkirakan terjadi pada 1,1% remaja berusia 10-14 tahun dan 2,8 % remaja berusia 15-19 tahun. Gangguan perilaku terjadi diantara 3,1% usia 10-14 tahun dan 2,4 dari usia 15-19 tahun. Depresi dan kecemasan adalah penyebab 80-90% kasus bunuh diri. Menurut survei National Institute Mental Health tentang kesehatan mental remaja, kecemasan sosial mempengaruhi 8% remaja antara usia 13-18 tahun di Amerika.

Karena ketidakmampuan remaja untuk memulai hubungan sosial sendiri, 15,8% penduduk Indonesia menderita kecemasan sosial (Novitasari & Hamid, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 3 orang siswi pada bulan November 2022 di SMA Kristen Elim Makassar, menurut 3 siswi tersebut mengungkapkan bahwa pernah mengalami *body shaming*. Mereka biasanya mengalami *body shaming* dari teman sebaya atau anggota keluarga. Bentuk *body shaming* yang berfokus pada penampilan fisik seseorang, seperti tubuh yang terlalu kurus atau kelebihan berat badan, berjerawat di wajah, atau memiliki warna kulit yang terlalu gelap. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana hubungan *body shaming* dengan interaksi sosial yang umum terjadi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Remaja yang mengalami *body shaming* lebih banyak mengarah ke arah yang lebih negatif karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan anggapan yang ada pada lingkungan. Dengan demikian, remaja juga cenderung kurang percaya diri hingga remaja enggan atau menjauh dari kehidupan sosialnya yang disebabkan oleh adanya ketidakpuasan atas penampilan dirinya sendiri. Ketidakmampuan remaja untuk menyelesaikan tugas perkembangan sosial remaja dalam membentuk sikap bersosialisasi mungkin disebabkan oleh rendahnya harga diri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah Ada Hubungan *Body Shaming* Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Kristen Elim Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *body shaming* dengan interaksi sosial pada usia remaja di SMA Kristen Elim Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat *body shaming* pada usia remaja di SMA Kristen Elim Makassar.
- b. Mengidentifikasi tingkat interaksi sosial pada usia remaja di SMA Kristen Elim Makassar.
- c. Menganalisis hubungan *body shaming* dengan interaksi sosial pada usia remaja di SMA Kristen Elim Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai hubungan *body shaming* dengan interaksi sosial pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan responden dapat belajar untuk menerima dirinya sendiri dan tidak mendengarkan respon negatif yang membuatnya tidak percaya diri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan referensi pembelajaran sebagai bahan acuan, menambah informasi dan pengetahuan khususnya tentang hubungan *body shaming* dengan tingkat interaksi sosial pada remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar referensi untuk meningkatkan penelitian selanjutnya mengenai hubungan *body shaming* dengan interaksi sosial pada remaja.